

**STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI KECAMATAN
KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

Diajukan oleh:

NINDA KAUSARI

190703015

Mahasiswa Program Studi Biologi

Fakultas Sains dan Teknologi



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI KECAMATAN KEMBANG
TANJONG KABUPATEN PIDIE**

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas Akhir/
dalam Prodi Biologi

Oleh:

NINDA KAUSARI

190703015

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



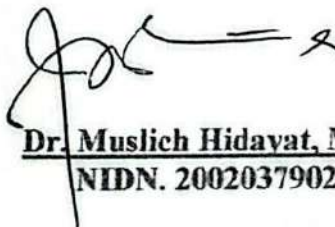
Raudhah Hayatillah, M.Sc
NIDN. 2025129302

Pembimbing II,



Kamaliah, M.Si
NIDN. 2015028401

Mengetahui
Ketua program Studi



Dr. Muslich Hidayat, M.Si
NIDN. 2002037902

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI KECAMATAN KEMBANG
TANJONG KABUPATEN PIDIE**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Prodi Biologi

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2025
2 Rabiul Awal 1447 H

di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi:

Ketua,

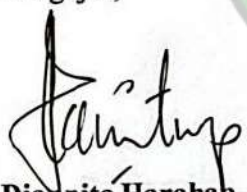
Sekretaris,


Raudhah Hayatillah, M.Sc
NIDN. 2025129302


Kamaliah, M.Si
NIDN. 2015028401

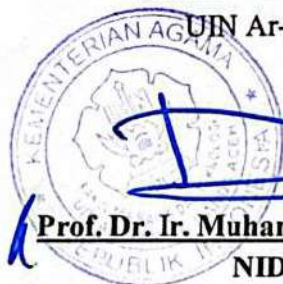
Penguji I,


Penguji II,


Diannita Harahap, M.Si
NIDN. 2022038701


Jamaluddinsyah, M.Si
NUPTK. 0651771672130352

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU.
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Kausari
NIM : 190703015
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Studi Etnobotani Tanaman Obat di Kecamatan Kembang
Tanjong Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mempertanggungjawabkan atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Yang Menyatakan



(Ninda Kausari)

ABSTRAK

Nama : Ninda Kausari
NIM : 190703015
Program Studi : Biologi
Judul Skripsi : Studi Etnobotani Tanaman Obat di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
Tanggal Sidang : 26 Agustus 2025
Jumlah Halaman : 148 Halaman
Pembimbing I : Raudhah Hayatillah, M.Sc
Pembimbing II : Kamaliah, M.Si
Kata Kunci : Etnobotani, Tanaman Obat, Kembang Tanjong

Penggunaan tanaman obat telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang aksesnya terhadap layanan kesehatan modern masih terbatas. Tanaman obat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk mengobati berbagai penyakit ringan hingga kronis karena dianggap lebih alami dan memiliki efek samping yang lebih rendah dibanding obat kimia. Pengetahuan tradisional mengenai tanaman obat yang diwariskan dari generasi ke generasi merupakan kekayaan budaya yang berharga dan perlu didokumentasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan jenis tanaman obat, cara pemanfaatannya, dan persepsi masyarakat terhadap penggunaannya dibanding obat modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *purposive sampling*, mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan pengambilan sampel tanaman obat di Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Kembang Tanjong memanfaatkan 53 spesies tumbuhan obat dari 31 famili untuk pengobatan tradisional, dengan daun sebagai bagian yang paling banyak digunakan (45%). Cara pemanfaatan yang dominan adalah diminum (66%), dioleskan (28%), ditempelkan (3%), dibasuh (3%), ditetaskan (1%), dan dikunyah (1%). Tanaman obat sering digunakan untuk penyakit ringan karena mudah diakses, murah, aman, dan sesuai tradisi, sedangkan obat modern digunakan untuk kondisi yang lebih serius, mencerminkan keseimbangan antara kearifan lokal dan layanan kesehatan formal

Kata Kunci : Etnobotani, Tanaman Obat, Kembang Tanjong

ABSTRACT

Name : Ninda Kausari
NIM : 190703015
Study Program : *Biology*
Judul Skripsi : *Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in Kembang
Tanjong Subdistrict, Pidie Regency*
Trial Date : *26 August 2025*
Number of pages : *148 Page*
Supervisor I : Raudhah Hayatillah, M.Sc
Supervisor II : Kamaliah, M.Si
Keywords : *Ethnobotany, Medicinal Plants, Kembang Tanjong*

The use of medicinal plants has become an essential part of local culture, particularly in rural areas where access to modern healthcare services remains limited. Medicinal plants are utilized as an alternative to treat a variety of ailments, ranging from mild to chronic, as they are considered more natural and have fewer side effects compared to chemical drugs. Traditional knowledge of medicinal plants, passed down through generations, represents a valuable cultural heritage that needs to be documented. This study aims to document the types of medicinal plants, their methods of use, and the community's perception of their use compared to modern medicine. A qualitative approach was employed, using purposive sampling to collect data through semi-structured interviews, field observations, and plant specimen collection in Kembang Tanjong Subdistrict, Pidie Regency. The results show that the community in Kembang Tanjong utilizes 53 species of medicinal plants from 31 families for traditional treatment, with leaves being the most frequently used part (45%). The dominant methods of preparation are drinking (66%), topical application (28%), poultice (3%), washing (3%), dripping (1%), and chewing (1%). Medicinal plants are often used for mild ailments due to their accessibility, affordability, safety, and alignment with tradition, whereas modern medicine is preferred for more serious conditions, reflecting a balance between local wisdom and formal healthcare services.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Kembang Tanjong

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'Alamin puji dan syukur penulis panjatjan kehadiran Allah SWT, karna atas berkah dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI KECAMATAN KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga Rahmat dan hidayahnya Allah berikan kepada seluruh keluarga dan para sahabat dan juga seluruh muslimin dimuka bumi ini.

Alhamdulillah akhirnya ini dapat terselesaikan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, memberi kritik dan saran dalam penyusunan ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Muslich Hidayat, M.Si. selaku Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknolog UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Raudhah Hayatillah, M.Sc. selaku Sekretaris Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dosen pembimbing 1 saya pada program studi Biologi.
3. Ibu Kamaliah, M.Si. selaku dosen pembimbing 2 dan dosen akademik Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Arif Sardi, M.Si, Bapak Ilham Zulfahmi, M.Si, Bapak Jamaluddinsyah, M.Si, Bapak Rizki Ahadi, M.Si Ibu Ayu Nirmala Sari, M.Si, Ibu Lina Rahmawati, M.Si, Ibu Feizia Huslina, M.Si, dan Ibu Diannita Harahap, M.Si selaku donesn Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Firman Rija Arhas, M.Si., selaku Laboran pada Laboratorium Biologi yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas selama pelaksanaan praktikum maupun penelitian.
6. Ucapan terima kasih saya sampaikan yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda tercinta Mustafa dan Ibunda tersayang Juliani yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti, sehingga saya dapat menempuh pendidikan hingga pada tahap ini. Segala jerih payah, semangat, dan

doa tulus dari Ayah dan Mamak menjadi sumber kekuatan utama bagi saya dalam menyelesaikan setiap proses pembelajaran dan penyusunan laporan/skripsi ini.

7. Saya juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua adik saya, Ardy Ramadhana dan Ashraf Muzhaffar, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, serta dukungan moral dalam perjalanan pendidikan saya. Kehadiran mereka menjadi sumber motivasi tambahan yang menguatkan saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan studi ini dengan sebaik-baiknya.
8. Tak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Biologi angkatan 2019 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang terus menyala dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.

Penulis selaku mahasiswa dari Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan berpartisipasi dalam memberikan bimbingan. Semoga segala bentuk kebaikan dan keikhlasan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan ini, oleh karena itu besar harapan penulis untuk mendapatkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna dapat memperbaiki kedepannya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Ninda Kausari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	4
I.3. Tujuan Penelitian	4
I.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
II.1 Pengertian Etnobotani	6
II.2 Peran dan Manfaat Etnobotani	6
II.3 Tanaman Obat	8
II.3.1 Pemanfaatan Tanaman Obat.....	8
II.3.2. Pengelompokan Tanaman Obat	9
II.3.3. Kelebihan dan Kelemahan Tanaman Obat Tradisional.....	10
II.4. Tanaman Obat Tradisional	11
II.4.1. Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	12
II.4.2. Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	12
II.4.3. Pepaya (<i>Carica papaya</i>).....	12
II.5 Bagian yang Dimanfaatkan Sebagai Obat.....	13
II.5.1 Akar dan Rimpang	13
II.5.2 Batang dan Kulit	13
II.5.3 Daun	14
II.5.4 Bunga dan Buah	14
II.5.5 Umbi.....	14
II.6. Kandungan Tanaman Obat.....	15
II.6.1. Alkaloid.....	15
II.6.2. Flavonoid.....	15
II.6.3. Tanin	15
II.6.4 Saponin.....	16
II.6.5 Minyak Atsiri	16
II.7 Kecamatan Kembang Tanjong	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
III.1 Waktu dan Tempat Penelitian	18
III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	19
III.3 Alat dan Bahan.....	19
III.4 Metode Penelitian	19
III.5 Prosedur Penelitian.....	20

III.5.1 Objek Penelitian	20
III.5.2 Teknik Pengumpulan Data	20
III.5.3 Survey Awal Lokasi Penelitian	20
III.5.5 Identifikasi Sampel	21
III.6 Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
IV.2 Hasil Penelitian	23
IV.2.1 Jenis – Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Kembang Tanjong	23
IV.2.2 Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Kembang Tanjong	28
IV.2.2 Bagian Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat di Kecamatan Kembang Tanjong	66
IV.2.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Kembang Tanjong.....	71
IV.2.4 Cara Penggunaan Obat di Kecamatan Kembang Tanjong	80
IV.2.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Obat di Kecamatan Kembang Tanjong	83
IV.3 Pembahasan	87
IV.3.1 Jenis – Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Kembang Tanjong	87
IV.3.2 Cara Penggunaan Tanaman Obat dalam Proses Penyembuhan di Kecamatan Kembang Tanjong.....	89
IV.3.3 Bagian Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan di Kecamatan Kembang Tanjong.....	90
IV.3.4 Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Tanaman Obat dan Obat Modern	91
BAB V PENUTUP	93
V.1 Kesimpulan	93
V.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Peta Kecamatan Kembang Tanjong	18
Gambar IV.1 Grafik Persentase Famili di Kecamatan Kembang Tanjong	27
Gambar IV.2. Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>).....	28
Gambar IV.3. Daun Kecibling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	29
Gambar IV.4. Kedondong Pagar (<i>Lannea nigritama</i>).....	30
Gambar IV.5. Daun Sirsak (<i>Annona muricata</i>).....	30
Gambar IV.6. Daun Pegagan (<i>Centella asiatica</i>).....	31
Gambar IV.7. Biduri (<i>Calotropis gigantea</i>)	32
Gambar IV.8. Pinang Muda (<i>Areca catechu</i>).....	33
Gambar IV.9. Buah Nipah (<i>Nypa fruticans</i>).....	34
Gambar IV.10. Pohon Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>).....	34
Gambar IV.11. Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	35
Gambar IV.12. Daun Serapuh (<i>Chromolaena odorata</i>).....	36
Gambar IV.13. Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>).....	37
Gambar IV.14. Daun Seruni Kuning (<i>Chrysanthemum morifolium</i>)	37
Gambar IV.15. Daun Godobos (<i>Enhydra fluctuans</i>).....	38
Gambar IV.16. Nanas Kampung (<i>Ananas comosus</i>).....	39
Gambar IV.17. Pohon Kitolod (<i>Hippobroma longiflora</i>)	40
Gambar IV.18. Ubi Ungu (<i>Ipomoea batatas</i>).....	40
Gambar IV.19. Pare Ular (<i>Trichosanthes anguina</i>).....	41
Gambar IV.20. Singkong (<i>Manihot esculenta</i>)	42
Gambar IV.21. Daun Jarak (<i>Jatropha curcas</i>)	43
Gambar IV.22. Daun Betadine (<i>Jatropha multifida</i>).....	44
Gambar IV.23. Daun Ekor Kucing (<i>Acalypha hispida</i>)	44
Gambar IV.24. Daun Cibrek (<i>Senna siamea</i>).....	45
Gambar IV.25. Bunga Telang (<i>Clitoria ternatea</i>).....	46
Gambar IV.26. Daun Linggang (<i>Cassia alata</i>)	46
Gambar IV.27. Daun Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	47
Gambar IV.28. Kayu Manis (<i>Cinnamomum verum</i>)	48
Gambar IV.29. Daun Inai (<i>Lawsonia inermis</i>).....	49
Gambar IV.30. Biji Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>)	49
Gambar IV.31. Daun Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	50
Gambar IV.32. Pucuk Delima (<i>Psidium guajava</i>).....	51
Gambar IV.33. Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>).....	51
Gambar IV.34. Anggrek Liar (<i>Dendrobium shompeni</i>)	52
Gambar IV.35. Daun Belimbing (<i>Averrhoa bilimbi</i>)	53
Gambar IV.36. Semaggi (<i>Oxalis corniculata</i>).....	53
Gambar IV.37. Daun Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>).....	54
Gambar IV.38. Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	55
Gambar IV.39. Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>).....	56
Gambar IV.40. Sirih Merah (<i>Piper ornatum</i>).....	56
Gambar IV.41. Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>).....	57
Gambar IV.42. Daun Sirih (<i>Piper betle</i>)	58
Gambar IV.43. Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>).....	58
Gambar IV.44. Daun Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i>).....	59

Gambar IV.45. Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	60
Gambar IV.46. Kacapiring (<i>Gardenia jasminoides</i>)	60
Gambar IV.47. Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i>)	61
Gambar IV.48. Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantiifolia</i>)	62
Gambar IV.49. Sawo (<i>Manilkara zapota</i>)	63
Gambar IV.50. Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	63
Gambar IV.51. Kencur (<i>Kaempferia galangal</i>)	64
Gambar IV.52. Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	65
Gambar IV.53. Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	65
Gambar IV.54. Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i>)	66
Gambar IV.55 Grafik Organ Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Kecamatan Kembang Tanjong	71
Gambar IV.56 Grafik Presentase Jenis Pengolahan Obat Tradisiona di Kecamatan Kembang Tanjong	80
Gambar IV.57 Cara Penggunaan Obat Tradisional di Kecamatan Kembang Tanjong	83



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	19
Tabel III.2 Penelitian Etnobotani.....	21
Tabel IV.1 Jenis – Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Kembang Tanjong.....	24
Tabel IV.2 Bagian Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat di Kecamatan Kembang Tanjong	67
Tabel IV.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Kembang Tanjong.....	71
Tabel IV.4 Penggunaan Tanaman Obat di Kecamatan Kembang Tanjong.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran II. Surat Keterangan Pembimbing.....	118
Lampiran III. Surat Keterangan Penelitian.....	119
Lampiran IV. Surat Bebas Laboratorium	120
Lampiran V. Data Responden	121
Lampiran VI. Data Penelitian	122
Lampiran VII. Dokumentasi Penelitian.....	123



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

SINGKATAN	Nama	Pemakaian Pertama Kali Pada Halaman
BPS	Badan Pusat Statistik	3
TOGA	Tanaman Obat Keluarga	5
POM	Pengawasan Operasional Madya	6
LAMBANG		
%	Persen	28



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Penggunaan tanaman obat sudah menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang aksesnya ke layanan kesehatan modern masih terbatas (Rahmawati *et al.*, 2020). Tanaman obat sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman tradisional sering digunakan sebagai solusi pertama dalam menangani masalah kesehatan sehari-hari. Bahkan, di beberapa daerah, tanaman obat masih menjadi pilihan utama untuk mengatasi berbagai penyakit ringan hingga kronis, karena dipercaya lebih alami dan memiliki efek samping yang lebih minim dibandingkan obat-obatan kimia. Pengetahuan tradisional tentang tanaman obat yang diwariskan dari generasi ke generasi merupakan kekayaan yang berharga dan perlu dijaga serta diteliti lebih dalam. Penelitian etnobotani berperan penting dalam menjaga kelestarian pengetahuan ini dan memastikan bahwa manfaat tanaman obat dapat diwariskan ke generasi berikutnya (Andriani & Alina, 2024).

Penelitian etnobotani adalah pendekatan ilmiah yang menggabungkan ilmu biologi, antropologi, dan farmasi untuk mempelajari bagaimana masyarakat lokal memanfaatkan tanaman obat (Balick & Cox, 2020). Dalam hal ini, studi etnobotani tidak hanya bertujuan untuk menjaga pengetahuan tradisional, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan obat-obatan berbahan dasar alami yang lebih aman dan ramah lingkungan. Penelitian Putri *et al.*, (2021) di Sumatera Barat menunjukkan bahwa dokumentasi tanaman obat membantu pelestarian keanekaragaman hayati dan mendukung penelitian farmakologi. Berbagai studi etnobotani di Indonesia telah dilakukan di sejumlah daerah. Misalnya, penelitian oleh Anggesta *et al.*, (2020) di Sumatra Barat mengidentifikasi banyak spesies tanaman yang berpotensi digunakan dalam pengobatan tradisional. Penelitian lain oleh Utami *et al.*, (2019) di Ungaran, Jawa Tengah, menemukan bahwa masyarakat setempat masih memanfaatkan tanaman seperti daun sirih, binahong, pisang, dan jarak untuk mengobati luka dan peradangan.

Berbagai jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan memiliki kandungan bioaktif yang mampu membantu proses penyembuhan, seperti alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin. Penelitian oleh Saragih & Arsita (2019) menyebutkan bahwa senyawa-senyawa tersebut memiliki kemampuan untuk mempercepat penyembuhan luka dengan cara mengurangi peradangan, membunuh bakteri penyebab infeksi, serta merangsang pertumbuhan jaringan baru. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanaman obat mengandung berbagai senyawa kimia yang berfungsi sebagai antiseptik, antiinflamasi, dan stimulan pertumbuhan sel, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Sebagai contoh, penelitian oleh Kristianingsih *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa ekstrak daun lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki kemampuan luar biasa dalam mempercepat regenerasi jaringan, sehingga efektif dalam penyembuhan luka.

Penelitian yang lain menunjukkan bahwa tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit juga mencakup tanaman dengan sifat imunostimulan. Thaib *et al.*, (2021) menemukan bahwa ekstrak daun mengkudu dapat digunakan untuk mengobati luka ringan dan mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, masyarakat juga menggunakan tanaman seperti temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), jahe (*Zingiber officinale*), dan sambiloto (*Andrographis paniculata*) untuk pengobatan luka. Penelitian Fujiati *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ekstrak temulawak dan jahe memiliki sifat antimikroba yang efektif melawan bakteri penyebab infeksi pada luka. Kedua tanaman ini juga diketahui mampu meningkatkan sirkulasi darah dan mempercepat regenerasi sel, sehingga sangat potensial untuk dijadikan alternatif dalam mempercepat penyembuhan luka. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kandungan kimia tanaman obat perlu dipahami lebih dalam agar penggunaannya dapat lebih efektif dan aman.

Penelitian terkait pemanfaatan tanaman obat di Aceh juga telah dilakukan di beberapa wilayah, seperti penelitian oleh Yuliani *et al.*, (2019) di Kabupaten Aceh Besar yang mengidentifikasi 45 spesies tanaman obat tradisional. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa masyarakat Aceh memiliki pengetahuan luas tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Di Kabupaten Pidie, penggunaan tanaman obat untuk pengobatan penyakit sudah dilakukan oleh masyarakat setempat, namun pengetahuan ini cenderung terbatas

dan hanya diketahui oleh sebagian kecil orang saja. Pentingnya dokumentasi etnobotani di Pidie sangat relevan dengan peningkatan kesadaran global terhadap penggunaan obat alami dalam pengobatan modern.

Kecamatan Kembang Tanjong, yang terletak di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, terdiri dari 45 gampong (BPS, 2019). Kecamatan Kembang Tanjong memiliki keanekaragaman tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional. Wilayah ini didominasi oleh masyarakat yang masih menjaga kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Namun, penelitian tentang etnobotani di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendokumentasikan keanekaragaman tanaman obat di wilayah tersebut serta mendukung upaya pelestarian pengetahuan tradisional. Karena minimnya dokumentasi mengenai pemanfaatan tanaman obat di daerah ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya pengetahuan tradisional tersebut seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian etnobotani untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat beserta cara pengolahannya. Responden penelitian ini terdiri dari 1 kepala kecamatan, 9 tabib tradisional yang direkomendasikan oleh kepala kecamatan dari masing-masing desa, serta 27 individu berusia 46–55 tahun yang pernah menggunakan tanaman obat di Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak orang yang mulai kembali menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan medis modern. Hal ini didorong oleh keyakinan bahwa obat-obatan alami lebih aman dan memiliki efek samping yang sedikit. Selain itu, pemanfaatan tanaman obat juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang harganya lebih mahal dan sering kali memiliki efek samping (Cholehah *et al.*, 2024). Berdasarkan hal tersebut, Kecamatan Kembang Kembang Tanjong memiliki potensi besar dalam keberagaman tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai penyakit. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengetahuan masyarakat Kecamatan Kembang Kembang Tanjong terkait pemanfaatan tanaman obat.

I.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kembang Tanjong untuk penyembuhan penyakit?
2. Bagaimana cara penggunaan tanaman obat dalam proses penyembuhan penyakit?
3. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat dalam pengobatan penyakit?
4. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat dibandingkan dengan obat modern?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan berbagai jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kembang Tanjong dalam pengobatan luka.
2. Untuk memahami cara dan teknik penggunaan tanaman obat oleh masyarakat dalam penyembuhan luka.
3. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat dalam pengobatan penyakit.
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat dibandingkan dengan obat modern.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai referensi untuk melestarikan pengetahuan etnobotani yang ada di Kecamatan Kembang Tanjong mengenai pemanfaatan tanaman obat yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tanaman obat dalam pengobatan tradisional dalam bentuk poster.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang etnobotani, khususnya dalam penelitian tanaman obat yang berpotensi untuk pengobatan penyakit.

3. Mendukung pemanfaatan tanaman lokal dalam pengembangan produk kesehatan berbasis alam, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan alternatif pengobatan yang lebih alami dan terjangkau.

